

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KANKER PAYUDARA PADA KADER

Mellyana Purnama Sari¹, Arum Pratiwi², Agustaria Budinugroho³
Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

Pusat Kesehatan Masyarakat Gentan Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo³
ap140@ums.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan kader kesehatan mengenai kanker payudara di Desa Gentan, Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan desain *quasi-experimental* dengan rancangan *one-group pretest-posttest*. Sampel berjumlah 20 kader kesehatan yang dipilih dengan *total sampling*. Tingkat pengetahuan diukur menggunakan *Breast Cancer Awareness Scale Indonesian Version* (BCAS-I) dan dianalisis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor pengetahuan meningkat dari $8,45 \pm 1,15$ menjadi $15,50 \pm 0,95$. Uji *Wilcoxon* menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan ($Z = -3,92$; $p < 0,001$). Disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan kader kesehatan mengenai kanker payudara.

Kata Kunci: Kader Kesehatan, Kanker Payudara, Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan.

ABSTRACT

Breast cancer is one of the leading causes of death in women. Lack of knowledge about risk factors, signs and symptoms, and early detection causes many cases to be discovered at an advanced stage. Health cadres play an important role in providing education to the community, so they need to have adequate knowledge. This study aims to analyze the effect of health education on the level of knowledge of health cadres regarding breast cancer in Gentan Village, Sukoharjo Regency. This study used a quasi-experimental design with a one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 20 health cadres selected by total sampling. The level of knowledge was measured using the Breast Cancer Awareness Scale Indonesian Version (BCAS-I) and analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test ($\alpha = 0.05$). The results showed that the average knowledge score increased from 8.45 ± 1.15 to 15.50 ± 0.95 . The Wilcoxon test showed a significant difference before and after health education ($Z = -3.92$; $p < 0.001$). It was concluded that health education had a significant impact on improving health cadres' knowledge about breast cancer.

Keywords: Breast Cancer, Health Cadres, Health Education, Knowledge.

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi penyebab utama kematian pada perempuan di dunia maupun di Indonesia. Menurut *World Health Organization*, pada tahun 2022 terdapat sekitar 2,3 juta kasus baru kanker payudara dan sekitar 670 ribu kematian akibat kanker payudara di seluruh dunia (Guo et al., 2023). Di Indonesia, data terbaru yang digunakan Kemenkes berasal dari *Global*

Cancer Observatory (GLOBOCAN) dan menunjukkan bahwa pada tahun 2022 terdapat sekitar 66.271 kasus baru kanker payudara di Indonesia atau sekitar 16,2% dari seluruh kasus kanker. Selain itu, angka kematian akibat kanker payudara mencapai lebih dari 22 ribu kasus (Dewi et al., 2025). Angka tersebut menjadikan kanker payudara sebagai jenis kanker dengan insiden tertinggi pada perempuan dan menunjukkan bahwa penyakit ini masih menjadi tantangan besar dalam upaya pencegahan maupun pengendalian penyakit tidak menular.

Meskipun kemajuan teknologi medis telah meningkatkan keberhasilan pengobatan, angka kejadian kanker payudara masih menunjukkan tren peningkatan (Cheng et al., 2023). Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap tingginya angka kematian akibat kanker payudara adalah keterlambatan diagnosis. Keterlambatan ini umumnya disebabkan oleh rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai faktor risiko, tanda dan gejala, serta pentingnya deteksi dini. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik berhubungan dengan meningkatnya kesadaran untuk melakukan deteksi dini, sehingga peluang keberhasilan pengobatan menjadi lebih tinggi (Mohebi et al., 2023). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan masyarakat menjadi salah satu strategi penting dalam upaya pencegahan dan pengendalian kanker payudara (Syarif & Halifah, 2024). Deteksi dini merupakan salah satu strategi yang terbukti mampu meningkatkan keberhasilan pengobatan dan menurunkan angka kematian akibat kanker payudara (Novianti et al., 2025).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menekan angka kejadian kanker payudara adalah melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan proses pemberian informasi yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap, serta mendorong perilaku kesehatan yang lebih baik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kanker payudara, termasuk faktor risiko, tanda dan gejala, pencegahan, serta pentingnya deteksi dini (Nurpadila, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi et al. (2025) yang menyatakan bahwa prevalensi kematian yang tinggi terjadi pada wanita yang didiagnosis kanker payudara, dan pengobatan saat ini masih berfokus pada gejala fisiologis, sehingga penanganan masalah psikososial belum ditangani secara terstruktur. Temuan ini menegaskan bahwa edukasi yang komprehensif, tidak hanya aspek fisik tetapi juga psikososial, sangat diperlukan dalam penanganan kanker payudara.

Pengetahuan merupakan faktor yang memengaruhi perilaku seseorang dalam menjaga kesehatan. Individu yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai kanker payudara cenderung lebih mampu mengenali faktor risiko, memahami gejala awal, serta melakukan upaya pencegahan dan deteksi dini, seperti Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Sebaliknya, rendahnya pengetahuan dapat menyebabkan keterlambatan dalam mengenali gejala sehingga kanker baru terdiagnosis pada stadium lanjut yang berdampak pada meningkatnya risiko komplikasi, biaya pengobatan, serta penurunan kualitas hidup (Zainul Azlan et al., 2022).

Peningkatan pengetahuan masyarakat sangat dipengaruhi oleh keberadaan kader kesehatan sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di tingkat desa. Kader memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi kesehatan, melakukan edukasi kepada masyarakat, memotivasi perilaku hidup sehat, serta menjadi penghubung antara masyarakat dengan fasilitas pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, kader kesehatan perlu memiliki pengetahuan yang baik mengenai kanker payudara agar mampu memberikan edukasi yang benar kepada masyarakat. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Elmaghfuroh dan Supriani (2023) menunjukkan bahwa masih terdapat variasi tingkat

pengetahuan kader kesehatan mengenai faktor risiko dan deteksi dini kanker payudara, sehingga diperlukan upaya peningkatan kapasitas melalui pendidikan kesehatan yang berkelanjutan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai kanker payudara sehingga menunjukkan pentingnya peran kader dalam penyampaian informasi dan deteksi dini kanker payudara (Elmaghfuroh dan Supriani, 2023). Menurut penelitian dari Mainaz et al., (2024) juga menemukan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Sementara itu, Sumiyati et al., (2024) menunjukkan peningkatan kemampuan kader melalui media booklet dan praktik. Namun, penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada perempuan atau keterampilan pemeriksaan payudara sendiri. Penelitian ini berfokus pada perubahan tingkat pengetahuan kader mengenai kanker payudara secara umum sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan. Kebaruan penelitian terletak pada sasaran kader Desa Gentan Kabupaten Sukoharjo dan penggunaan desain *one-group pretest-posttest* untuk mengukur perubahan pengetahuan kader.

Meskipun pendidikan kesehatan telah terbukti efektif meningkatkan pengetahuan tentang kanker payudara, sebagian besar penelitian masih dilakukan pada remaja putri, wanita usia subur, atau masyarakat umum. Penelitian Adyani et al. (2023) menunjukkan bahwa promosi kesehatan melalui video dan leaflet dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas pendidikan kesehatan pada kader kesehatan di tingkat desa masih terbatas.

Di Kabupaten Sukoharjo, kader kesehatan berperan penting dalam kegiatan promotif dan preventif di masyarakat. Namun, hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa masih ada kader di Desa Gentan yang belum memahami dengan baik faktor risiko, tanda dan gejala, serta deteksi dini kanker payudara. Selain itu, edukasi yang diberikan masih berfokus pada penyakit tidak menular secara umum, sehingga informasi mengenai kanker payudara belum tersampaikan secara optimal. Kondisi ini dapat menyebabkan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini kanker payudara.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan kader kesehatan di Desa Gentan, Sukoharjo mengenai kanker payudara yang diukur menggunakan *Breast Cancer Awareness Scale Indonesian Version* (BCAS-I). Meskipun penelitian tentang pendidikan kesehatan terkait kanker payudara telah banyak dilakukan pada remaja putri, wanita usia subur, dan masyarakat umum, penelitian pada kader kesehatan di tingkat desa masih terbatas, khususnya di Kabupaten Sukoharjo. Padahal, kader memiliki peran penting sebagai penyampai informasi kesehatan kepada masyarakat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan kader mengenai kanker payudara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *quasi-experimental* menggunakan rancangan *one-group pretest-posttest design*. Desain ini digunakan untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan kader kesehatan mengenai kanker payudara sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan. Intervensi pendidikan kesehatan diberikan sebanyak satu kali pertemuan selama 60 menit dengan metode ceramah dan diskusi kelompok, serta menggunakan media *leaflet* dan *slide presentasi* yang berisi materi mengenai faktor risiko, tanda dan gejala, serta deteksi dini kanker payudara.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 2026 di Balai Desa Gentan, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Populasi penelitian adalah seluruh kader kesehatan Desa Gentan yang berjumlah 20 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *total sampling*, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan responden penelitian.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi kader kesehatan yang aktif, bersedia menjadi responden dengan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*), mampu membaca dan menulis, serta mengikuti seluruh rangkaian penelitian. Adapun kriteria eksklusi adalah kader kesehatan yang tidak mengikuti seluruh tahapan penelitian, seperti tidak hadir pada saat *pretest* maupun *posttest* atau mengundurkan diri selama penelitian berlangsung. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan tentang kanker payudara, sedangkan variabel dependen adalah tingkat pengetahuan kader kesehatan mengenai kanker payudara.

Instrumen penelitian menggunakan *Breast Cancer Awareness Scale Indonesian Version* (BCAS-I). Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, dan tingkat pengetahuan sebelum serta sesudah intervensi dalam bentuk distribusi frekuensi, persentase, median, nilai minimum, dan maksimum. Sebelum dilakukan analisis bivariat, data diuji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* karena jumlah responden kurang dari 50 orang. Hasil uji normalitas menunjukkan data tidak berdistribusi normal baik pada *pretest* ($p = 0,021$) maupun *posttest* ($p = 0,034$), sehingga analisis perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi dilakukan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$). Seluruh responden memperoleh penjelasan mengenai tujuan penelitian dan hak sebagai responden sebelum penelitian dimulai. Penelitian dilaksanakan setelah memperoleh izin dari Pemerintah Desa Gentan dan Puskesmas Gentan.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1.
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin ($n = 20$)

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	20	100
Kelompok Usia		
30–35 tahun	3	15
36–40 tahun	8	40
41–45 tahun	7	35
46–50 tahun	2	10
Total	20	100

Penelitian ini melibatkan 20 kader kesehatan Desa Gentan Kabupaten Sukoharjo sebagai responden. Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa seluruh responden berjenis kelamin perempuan (100%). Sebagian besar responden berada pada kelompok usia 36–40 tahun sebanyak 8 orang (40%), diikuti kelompok usia 41–45 tahun sebanyak 7 orang (35%), kelompok usia 30–35 tahun sebanyak 3 orang (15%), dan kelompok usia 46–50 tahun sebanyak 2 orang (10%).

Tabel 2.
Statistik Deskriptif Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan

Variabel	Mean $\pm$ SD	Median	Minimum	Maksimum
Pretest	8,45 $\pm$ 1,15	8,50	6	10
Posttest	15,50 $\pm$ 0,95	15,50	14	17

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa rata-rata skor pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah $8,45 \pm 1,15$, dengan skor terendah 6 dan skor tertinggi 10. Setelah diberikan pendidikan kesehatan, rata-rata skor pengetahuan meningkat menjadi $15,50 \pm 0,95$, dengan skor terendah 14 dan skor tertinggi 17. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan setelah intervensi pendidikan kesehatan.

Tabel 3.
Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Variabel	Median Pretest	Median Posttest	Z	p-value
Tingkat Pengetahuan	8,50	15,50	-3,92	<0,001

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test diperoleh nilai $p < 0,001$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan tingkat pengetahuan kader kesehatan mengenai kanker payudara.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai deteksi dini kanker payudara, terjadi peningkatan pengetahuan pada kader kesehatan Desa Gentan Kabupaten Sukoharjo. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan merupakan salah satu intervensi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan kader sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di masyarakat. Melalui pemberian materi yang sistematis mengenai faktor risiko, tanda dan gejala, kader memperoleh informasi yang lebih lengkap sehingga mampu memahami pentingnya deteksi dini kanker payudara.

Penelitian ini melibatkan 20 kader kesehatan Desa Gentan Kabupaten Sukoharjo yang seluruhnya berjenis kelamin perempuan (100%) dengan rentang usia 33–48 tahun. Berdasarkan distribusi usia, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 36–40 tahun (40%), diikuti kelompok usia 41–45 tahun (35%), kelompok usia 30–35 tahun (15%), dan kelompok usia 46–50 tahun (10%). Seluruh responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan karena kader kesehatan di tingkat desa pada umumnya didominasi oleh ibu rumah tangga atau anggota PKK yang secara aktif terlibat dalam kegiatan promotif dan preventif kesehatan masyarakat. Perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam penyebaran informasi kesehatan keluarga, termasuk mengenai deteksi dini kanker payudara. Selain itu, kanker payudara merupakan penyakit yang sebagian besar menyerang perempuan sehingga kader perempuan dianggap lebih mudah memahami materi, memiliki pengalaman yang lebih dekat dengan isu kesehatan reproduksi, serta lebih mampu menyampaikan edukasi kepada masyarakat sasaran.

Pendidikan kesehatan tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membantu peserta memahami, mengingat, dan menerapkan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kader kesehatan diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang dapat menyebarkan informasi mengenai deteksi dini kanker payudara kepada masyarakat. Apabila dikaitkan dengan penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang kanker payudara pada kader kesehatan, hasil penelitian memberikan dukungan bahwa pendidikan kesehatan yang disampaikan melalui media edukatif mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam memahami materi kesehatan (Widiastuti et al., 2023). Hal ini sejalan dengan Pratiwi et al. (2025) yang menegaskan bahwa penanganan kanker payudara memerlukan pendekatan komprehensif, termasuk edukasi yang tidak hanya berfokus pada aspek fisiologis tetapi juga psikososial.

Sejalan dengan penelitian lain oleh Kusmihardianti et al. (2025) yang menunjukkan bahwa intervensi e-book secara signifikan meningkatkan pengetahuan kader kesehatan. Sebelum intervensi sebagian besar kader memiliki pengetahuan rendah, sedangkan setelah pemberian e-book mayoritas kader memiliki pengetahuan baik dengan hasil uji Wilcoxon yang signifikan ($p < 0,05$). Temuan tersebut memperkuat bahwa berbagai bentuk media pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan kader apabila materi disampaikan secara menarik dan mudah dipahami (Kusmihardianti et al., 2025). Kader kesehatan memiliki peran penting sebagai perpanjangan tangan tenaga kesehatan dalam melaksanakan kegiatan promotif dan preventif di masyarakat. Mereka menjadi sumber informasi kesehatan yang paling dekat dengan masyarakat sehingga peningkatan pengetahuan kader akan berdampak terhadap kualitas edukasi yang diberikan kepada masyarakat (Elmaghfuroh dan Supriani, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mainaz et al. (2024) yang melaporkan bahwa program pendidikan kesehatan mengenai kanker payudara secara signifikan meningkatkan pengetahuan perempuan di daerah pedesaan setelah dilakukan intervensi edukasi. Penelitian tersebut menggunakan desain pretest dan posttest, dan menunjukkan bahwa penyampaian materi kesehatan secara sistematis mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai faktor risiko, gejala, dan deteksi dini kanker payudara (Mainaz et al., 2024). Sejalan dengan penelitian Hidayati et al. (2022), faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pelatihan ini meliputi tingkat pendidikan peserta yang cukup tinggi, usia yang relatif dewasa sehingga lebih matang dalam memahami dan menerapkan pengetahuan, serta dukungan dari tokoh masyarakat seperti kepala desa dan ketua PKK. Pendekatan peer tutor yang dipilih dari koordinator kader juga terbukti efektif karena mampu meningkatkan partisipasi dan kepercayaan peserta.

Pendidikan kesehatan juga dapat meningkatkan pengetahuan karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk berdiskusi, bertanya, dan mempraktikkan materi yang telah diberikan. Melalui proses tersebut, kader tidak hanya menghafal informasi mengenai kanker payudara, tetapi juga memahami faktor risiko, tanda dan gejala, manfaat deteksi dini. Materi yang disampaikan secara sistematis disertai praktik langsung membantu kader menghubungkan teori dengan kondisi nyata di lapangan sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna (Jafar et al., 2025). Hasil penelitian ini sejalan dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Arip et al. (2026) yang melaporkan bahwa pelatihan deteksi dini kanker payudara pada kader kesehatan di Desa Rempung berhasil meningkatkan pengetahuan kader secara signifikan. Sebelum pelatihan sebagian besar kader memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup dan kurang, sedangkan setelah diberikan pelatihan sebanyak 78% kader berada pada kategori baik.

Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian ini karena sama-sama menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan kader kesehatan. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa kader kesehatan merupakan sasaran yang tepat dalam program edukasi kesehatan karena memiliki peran strategis sebagai penghubung antara tenaga kesehatan dan masyarakat. Pengetahuan yang dimiliki kader tidak hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri, tetapi juga dapat disebarluaskan kepada masyarakat melalui kegiatan posyandu, penyuluhan kesehatan, maupun kegiatan kemasyarakatan lainnya (Sari et al., 2025).

Penggunaan instrumen BCAS-I dalam penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tingkat kesadaran responden terhadap kanker payudara melalui lima domain yang diukur. Peningkatan skor pada seluruh domain menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan responden secara menyeluruh, tidak hanya pada aspek pengetahuan faktual tetapi juga pada aspek sikap dan perilaku kesehatan. Instrumen yang valid dan reliabel sangat penting untuk memperoleh hasil pengukuran yang akurat terhadap tingkat kesadaran kanker payudara.

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, penelitian masih memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian menggunakan desain one-group pretest-posttest tanpa kelompok kontrol sehingga peningkatan pengetahuan tidak dapat dibandingkan dengan kelompok yang tidak mendapatkan intervensi. Selain itu, jumlah responden hanya sebanyak 20 orang dan seluruh responden berasal dari satu desa sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Penelitian juga belum mengevaluasi perubahan perilaku jangka panjang setelah intervensi. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan desain eksperimental dengan kelompok kontrol, jumlah sampel yang lebih besar, serta melakukan evaluasi jangka panjang terhadap perubahan perilaku responden setelah diberikan pendidikan kesehatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 20 kader kesehatan di Desa Gentan, Kabupaten Sukoharjo, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan tentang kanker payudara terbukti efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan kader kesehatan. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan, yaitu 8,45, menjadi 15,50 setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test juga menunjukkan nilai $p < 0,001$, sehingga terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi.

Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan bahwa penyampaian informasi melalui pendidikan kesehatan mampu membantu kader memahami faktor risiko, tanda dan gejala, serta pentingnya deteksi dini kanker payudara. Dengan pengetahuan yang lebih baik, kader kesehatan diharapkan dapat menjalankan perannya sebagai edukator di masyarakat secara lebih optimal, sehingga mampu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan deteksi dini kanker payudara dan mendukung upaya pencegahan serta menurunkan keterlambatan diagnosis.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pendidikan kesehatan mengenai kanker payudara dapat dipertimbangkan sebagai salah satu strategi promotif dan preventif dalam meningkatkan pengetahuan kader kesehatan. Pelaksanaan pendidikan kesehatan secara berkelanjutan dengan materi yang sistematis mengenai faktor risiko, tanda dan gejala,

serta deteksi dini kanker payudara diharapkan dapat mendukung optimalisasi peran kader sebagai penyampai informasi kesehatan di masyarakat. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan desain penelitian dengan kelompok kontrol, melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan karakteristik responden yang lebih beragam, serta melakukan evaluasi jangka panjang untuk mengetahui keberlanjutan peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini diperlukan karena penelitian sebelumnya hanya melibatkan 20 kader dari satu desa dan belum mengevaluasi perubahan perilaku dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, K., Realita, F., & Maulidina, A. A. (2023). Effectiveness of Health Promotion Videos in Preventing Breast Cancer. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 18(2), 89–99. <https://doi.org/10.14710/jpki.18.2.89-99>
- Arip, M., Jafar, S. R., & Kurnia, T. A. (2026). Pemberdayaan kader kesehatan dalam deteksi dini kanker payudara di Desa Rempung. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(2), 46–50. <https://lenteramandalika.com/jurnal/index.php/dedikasi/article/view/25/26>
- Cheng, K., Wang, J., Liu, J., Zhang, X., Shen, Y., & Su, H. (2023). Public health implications of computer-aided diagnosis and treatment technologies in breast cancer care. *AIMS public health*, 10(4), 867–895. <https://doi.org/10.3934/publichealth.2023057>
- Dewi, R., Gustiny, H., Novianty, L. (2025). Hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pada pasien Kanker Payudara yang menjalani kemoterapi. *Journal of Health Research Science*, 5(01), 89-95. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v5i1.1582>
- Elmaghfuroh, D. R. and Supriani, N. L. K. A. D. P. (2023) “Upaya Promotif Kader Kesehatan dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara”, *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 10(3), pp. 179–190. <https://doi.org/10.29406/jkmk.v10i3.5971>
- Guo, Y. Q., Ju, Q. M., You, M., Liu, Y., Yusuf, A., & Soon, L. K. (2023). Depression, anxiety and stress among metastatic breast cancer patients on chemotherapy in China. *BMC Nursing*, 22, Article 63. <https://doi.org/10.1186/s12912-023-01184-1>
- Hidayati, R. (2022). Pelatihan Deteksi Dini Cancer (Ca) Mammae dan Pemeriksaan SADARI Pada Kader Kesehatan . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(5), 523-529. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.715>
- Jafar, S. R., Purnamawati, D., Mas’adah, M., A’Sentana, A. D., Zahrani, A., Ningrum, A. P., & Pratama, I. N. W. (2025). Pemberdayaan Kader Kesehatan dalam Pencegahan Kanker Payudara melalui Edukasi dan Pendampingan Praktik SADARI. *Jurnal Gema Ngabdi*, 7(3), 400–410. <https://doi.org/10.29303/jgn.v7i3.627>
- Kusmihardianti, B. N., Rumintang, B. I., & Pratiwi, I. G. (2025). Digitalisasi Edukasi Kesehatan: Pengaruh E-Book Aksi SADARI bagi Kader. *Indonesian Health Issue*, 4(2), 66–75. <https://doi.org/10.47134/inhis.v4i2.101>
- Mainaz, M., Guthigar, M., & Naik, P. (2024). Effectiveness of a health educational program in enhancing breast cancer knowledge among women in rural Karnataka, South India. *Cureus*, 16(3), e56157. <https://doi.org/10.7759/cureus.56157>
- Mohebi, Z., Heidari Sarvestani, M., Moradi, Z., & Naghizadeh, M. M. (2023). Female high school students’ knowledge and attitude toward breast cancer. *BMC Women’s Health*, 23(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12905-023-02155-z>

- Novianti, R., Sugiharti, R. K., & Setianingsih, T. (2025). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang SADARI. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 4(4), 1207–1217. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v4i4.6446>
- Nurpadila, N. D. (2022). dukungan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Tumor Payudara. *Jurnal Kesehatan Marendeng*, 6(3), 191–198. <https://doi.org/10.58554/jkm.v6i3.3>
- Pratiwi, A., Muhlisin, A., Nugroho, A. B., & Hudi yawati, D. (2025). Respon psikososial pada penderita kanker payudara: Studi kualitatif. *Jurnal Ners*, 9(3), 3664–3668. <https://doi.org/10.31004/jn.v9i3.45959>
- Sari, N., Latip, Suryani, L., & Wahyuni, L. (2024). Partisipasi Masyarakat Lansia Dalam Program Posyandu ILP Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota. *Jurnal Administrasi Publik Dan Pemerintahan*, 3(2), 112–118. <https://doi.org/10.55850/simbol.v3i2.222>
- Sumiyati, S., Widiastuti, A., & Kurniasih, H. (2024). Media Edukasi Booklet Meningkatkan Ketrampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) pada Kader Kesehatan: Booklet Education Media Improves Breast Self-Examination (BSE) Skills in Health Cadres. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(10), 1925–1930. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i10.7620>
- Syarif, H., & Halifah, E. (2024). Anxiety, stress and depression in breast cancer patients undergoing chemotherapy: A cross-sectional study. *Journal of Liaquat University of Medical and Health Sciences*, 23(Special Issue Aceh Int. Nurs. Conf.), Article 01117. <https://doi.org/10.22442/jlumhs.2024.01117>
- Widiastuti, A., Hastuti, P., & Winarso, S. P. (2023). Media booklet improve the attitude and practice of breast self-examination as early detection of breast cancer in female students. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2), 417–422. <https://doi.org/10.30604/jika.v8i2.1942>
- Zainul Azlan, N., Azhar, A. A., & Abd. Jalil, M. A. (2022). Knowledge level on breast cancer and breast self-examination (BSE) practice among female university students. *International Journal of Care Scholars*, 5(2), 46–57. <https://doi.org/10.31436/ijcs.v5i2.249>